



**APAKAH ADVERSITY QUOTIENT, MODAL USAHA, LATAR BELAKANG KELUARGA
DAN BEKAL ILMU BERWIRAUSAHA BERPENGARUH PADA MOTIVASI
MAHASISWA BERWIRAUSAHA**

Miswanto Miswanto¹⁾; Riana Riana²⁾

Miswanto.ykpn@gmail.com¹⁾; luriana1357@gmail.com²⁾

Program Studi Manajemen, STIE YKPN YOGYAKARTA, Yogyakarta, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 14-11-2021

Disetujui: 23-12-2021

Dipublikasikan: 28-12-2021

Keywords:

*Adversity quotient;
business capital; family
background; entrepreneur-
ship; motivation*

Abstrak

Maksud penelitian ini menguji apakah *adversity quotient*, modal untuk usaha, latar belakang pada keluarga serta bekal ilmu berwirausaha berpengaruh pada motivasi mahasiswa dalam berwirausaha. Dalam penelitian ini, data yang digunakan diperoleh melalui pembagian kuesioner kepada 130 responden mahasiswa yang bertempat tinggal di lingkungan D.I. Yogyakarta. Berdasar hasil analisis data yang ada, temuan pada penelitian ini menunjukkan seperti berikut. Pertama, *adversity quotient* berpengaruh positif pada motivasi mahasiswa dalam berwirausaha. Kedua, modal untuk usaha tidak berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa dalam berwirausaha. Ketiga, latar belakang pada keluarga berpengaruh positif terhadap motivasi mahasiswa dalam berwirausaha. Keempat, bekal ilmu berwirausaha berpengaruh positif terhadap motivasi mahasiswa dalam berwirausaha.

**DO ADVERSITY QUOTIENT, BUSINESS CAPITAL, FAMILY BACKGROUND AND
ENTREPRENEURSHIP KNOWLEDGE EFFECT ON THE MOTIVATION OF STUDENTS'
ENTREPRENEURSHIP**

Abstract

The purpose of this research is to test whether the adversity quotient, business capital, background in student family, and knowledge of entrepreneurship have an effect on student motivation for entrepreneurship. The data in this study were obtained through the distribution of questionnaires to 130 students in the Special Region of Yogyakarta. Based on the results of the analysis of existing data, the findings of this study indicate the following. First, the adversity quotient has a positive influence on student entrepreneurship motivation. Second, business capital does not have a positive influence on student motivation in entrepreneurship. Third, family background has a positive influence on student entrepreneurship motivation. Fourth, the provision of entrepreneurship knowledge has a positive influence on student entrepreneurship motivation.

✉Alamat korespondensi :

Jl. Sawo 3, Wonocatur, Desa/Kec: Banguntapan, Bantul, Yogyakarta

Email: miswanto.ykpn@gmail.com

ISSN

1979-4800 (cetak)

2580-8451 (online)

PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik (2018) merilis data pengangguran terbuka pada penduduk yang berpendidikan mulai dari sekolah dasar sampai dengan lulusan sarjana strata 1. Pada data tersebut, di Indonesia, total pengangguran pada bulan Agustus 2018 telah mencapai 7.000.691 orang. Pada angka tersebut, pengangguran lulusan pendidikan tinggi menunjukkan juga meningkat. Tingginya tingkat status pengangguran terbuka di Indonesia merupakan masalah serius yang harus diatasi. Jika tidak diatasi akan berdampak buruk terhadap kualitas hidup masyarakat, meningkatnya kriminalitas, kesenjangan sosial, serta stabilitas dan keamanan negara. Situasi yang dihadapi saat ini juga akan menjadi ancaman lowongan kerja karena persaingan global yang sangat ketat, pemberlakuan masyarakat ekonomi ASEAN atau MEA (Azwar, 2013) dan perkembangan dari revolusi industri 4.0 yang memanfaatkan proses digitalisasi dan robotika (McKinsey, 2017). Untuk menghadapi situasi yang seperti itu, lulusan perguruan tinggi perlu diarahkan untuk menjadi pencipta lapangan kerja (*job creators*). Mereka diarahkan bukan sebagai pencari kerja (*job seekers*) lagi. Mereka yang menciptakan lapangan kerja adalah wirausahawan (*entrepreneur*). Wirausahawan memiliki karakteristik menemukan dan mengeksploitasi peluang. Mereka berperilaku menerima risiko, menggali usaha baru, berinisiatif melakukan tindakan baru, mengidentifikasi peluang-peluang usaha, dan menciptakan usaha-usaha baru (Bull dan Willard, 1993; Cuervo, Ribeiro dan Roig, 2007). Berdasar teori yang berbasis pada sumber daya, wirausahaan mampu merencanakan, mengalokasikan dan mengintegrasikan sumber daya untuk menggali peluang dan menciptakan suatu usaha baru (Alvarez dan Busenitz, 2001).

Sebagai perbandingan, jumlah wirausahawan Singapura telah mencapai 7% dan Malaysia telah mencapai 5%. Menteri Koperasi dan UKM, Puspayoga (2018) menjelaskan bahwa wirausaha di tanah air saat ini telah tembus 3,1% (data BPS) dari total jumlah penduduk di Indonesia. Memang angka tersebut telah melampaui standar minimal internasional yang sebanyak 2% (Cleland, 1961). Akan tetapi jika dibandingkan dengan negara lain jumlah wirausahawan di Indonesia masih terbilang rendah.

Adanya masalah dan fenomena seperti tersebut di atas, mahasiswa Indonesia sebagai generasi penerus mestinya terpenggil, termotivasi, dan juga dimotivasi menjadi wirausahawan. Orang tua mahasiswa, pemerintah, perguruan tinggi, dan pihak-pihak lain untuk perlu mengarahkan dan membimbing mahasiswa agar termotivasi berwirausaha. Motivasi kewirausahaan dapat timbul dari faktor internal diri manusia itu, misalnya timbul karena orang tersebut berpengetahuan, cerdas, dan berketrampilan. Selain itu motivasi kewirausahaan dapat timbul karena faktor eksternal (Shane, Locke, dan Collins, 2012). Banyak faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi mahasiswa berwirausaha. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya *adversity quotient*, modal usaha, latar belakang pada keluarga, serta bekal ilmu berwirausaha yang diteliti sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa berwirausaha.

Rachbini (2002) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah hal yang efektif untuk membangun perekonomian pada negara sedang berkembang. Dean & McMullen (2007) dan Cahyani (2012) menjelaskan peranan wirausahawan bagi suatu negara adalah meningkatkan kegiatan ekonomi, memajukan perekonomian negara, meningkatkan taraf hidup masyarakat dan meminimalkan pengangguran. Salah satu kunci sukses kewirausahaan dimulai dengan motivasi (Rusdiana, 2018).

Motivasi yang tinggi diperlukan oleh individu yang berprofesi sebagai wirausaha karena mampu menghadapi hambatan dan menciptakan solusi untuk hambatan tersebut (Koranti, 2013). Kecerdasan motivasi yang tinggi pada individu disebut *adversity quotient (AQ)*. AQ merupakan seberapa jauh seseorang mampu bertahan dalam menghadapi hambatan (Stoltz, 2007). Selanjutnya menurut Anoraga (2004), dalam berwirausaha salah satu faktor yang berpengaruh adalah modal usaha. Modal usaha berupa modal sendiri, modal utang, dan modal campuran atau patungan. Selain

modal usaha, faktor yang diteliti pada penelitian ini yaitu latar belakang keluarga. Menurut Buchari (2013) dan Hutagalung et al. (2017), latar belakang keluarga terdiri lingkungan keluarga yang terdiri dari orang tua, kakak, adik dan saudara dari orang tua. Menurut mereka, lingkungan keluarga dapat mempengaruhi mahasiswa untuk berwirausaha. Pengaruhnya tersebut terjadi karena ada dukungan keluarga atau adanya pengaruh dari pekerjaan orang tua atau saudara yang juga mempunyai usaha. Soemanto (2008) juga menyatakan bahwa lingkungan keluarga begitu mendukung untuk mendidik, membuat dan menjadikan anak untuk termotivasi, mentalnya terlatih dan mengembangkan kemampuan berwirausaha pada anak. Perkembangan individu dimulai dari keluarga. Soekanto (2004) menyatakan bahwa keluarga adalah tempat aktivitas utama, sarana pertama dan utama pembangunan sumber daya manusia bagi anak. Rusdiana (2018) mengemukakan bahwa seorang wirausahawan harus memiliki bekal ilmu baik itu bekal kemampuan, pengetahuan maupun keterampilan. Dengan adanya bekal ilmu tersebut diharapkan para wirausahawan lebih termotivasi dan siap terjun ke dunia wirausaha (Hutagalung et al., 2017).

Selain penjelasan di atas, hal yang dianggap unik dalam latar belakang penelitian ini adalah penelitian ini mempunyai perbedaan dari penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya hanya meneliti kelima variabel tersebut secara parsial. Penelitian saat ini menggabungkan dan meneliti kelima variabel secara langsung dalam satu penelitian (simultan). Mengacu pada latar belakang permasalahan penelitian ini yang terurai atas, maka rumusan masalahnya adalah apakah *adversity quotient*, modal berwirausaha, latar belakang keluarga, dan bekal ilmu kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa berwirausaha. Tujuan penelitian ini adalah menguji permasalahan tersebut di atas.

TELAAH PUSTAKA

Berdasar latar belakang masalah tersebut di atas, mahasiswa sebagai generasi penerus diharapkan banyak yang berhasil menjadi wirausahawan (*entrepreneur*). Salah satu keberhasilan mahasiswa untuk menjadi wirausahawan dimulai dari adanya motivasi mahasiswa untuk berwirausaha. Makna motivasi berwirausaha yaitu dorongan yang ada pada diri orang itu untuk mengaktualisasikan potensi pada dirinya untuk berfikir kreatif serta inovatif dalam membuat barang atau jasa yang belum ada sebelumnya, unik dan bernilai tambah (Hardhadhedhali dan Suparmi, 2019).

Mengacu pada teori kebutuhan (*need theory*), Almit, Glosten, dan Muller (1993) menyatakan bahwa berdasar karakteristik psikologi kewirausahaan, mereka yang termotivasi berwirausaha mempunyai kebutuhan berprestasi yang tinggi seperti yang disampaikan oleh McClelland (1961). Mengutip dari Brockhaus dan Horwitz (1985), mereka menyatakan bahwa karakteristik seorang yang berhasil menjadi wirausahawan adalah 1) mempunyai kebutuhan berprestasi yang tinggi, 2) memiliki *internal locu of control* yang tinggi, 3) berani mengambil risiko, dan 4) toleran terhadap ambiguitas.

Motivasi orang untuk melakukan sesuatu dipengaruhi faktor intrinsik dan juga ekstrinsik. Arti faktor intrinsik yaitu faktor motivasi dalam diri sendiri, dan arti faktor ekstrinsik yaitu faktor motivasi dari luar (Maulana, Hamid, dan Mayoan, 2015). Banyak faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi orang, termasuk motivasi berwirausaha. Akan tetapi, penelitian ini mengkaji apakah faktor ekstrinsik, seperti *adversity quotient* (AD), modal usaha, latar belakang keluarga, dan bekal ilmu kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa berwirausaha. Phoolka dan Kaur (2012) dan Stoltz (2007) menyatakan bahwa *adversity quotient* merupakan kemampuan yang ada pada individu dalam mengamati kepelikan dan mengelola kepelikan tersebut dengan kecerdasan yang dimilikinya supaya menjadi suatu tantangan untuk menghadapi dan menyelesaikannya. Lebih lanjut mereka mengatakan bahwa AD adalah paradigm baru untuk

mengukur keberhasilan orang untuk menghadapi situasi dan kemampuan untuk mendapat jawaban yang benar dari suatu hal yang bermasalah. Stoltz (2007) menjelaskan empat dimensi yang membentuk AD seseorang sebagai berikut. Keempat dimensi tersebut adalah kendali diri, asal-usul dan pengakuan (*origin and ownership*), jangkauan (*reach*), dan kemudian daya tahan (*endurance*).

Modal usaha mempengaruhi motivasi berwirausaha. Menurut Nugraha (2011) bahwa modal usaha merupakan dana untuk usaha. Dana dapat digunakan untuk menambah kekayaan. Macam-macam modal adalah modal sendiri, modal utang, dan modal patungan (Mardiyatmo, 2008). Latar belakang keluarga juga mempengaruhi motivasi berwirausaha. Latar belakang keluarga mencakup lingkungan keluarga. Semiawan (2010) lingkungan keluarga adalah sarana pertama yang mempengaruhi perkembangan anak dan perilaku anak. Menurut Buchari (2013), indikator untuk mengukur lingkungan keluarga adalah dukungan dari keluarga dan pencaharian orang tua. Mahesa & Rahardja (2012) menjelaskan bahwa latar belakang keluarga dan orang tua yang berkerja dibidang wirausaha akan mempengaruhi pemilihan pekerjaan anak. Umumnya, orang tua yang berprofesi sebagai wirausahawan mengarahkan anaknya untuk mengikuti jejaknya sebagai wirausahawan.

Faktor lain yang mempengaruhi motivasi berwirausaha adalah bekal ilmu kewirausahaan. Menurut Suryana (2013), seorang wirausahawan harus memiliki bekal keterampilan berupa: 1) Bekal keterampilan konseptual untuk mengelola strategi dan mengatur risiko, 2) Bekal keterampilan kreatif untuk membuat nilai tambah, 3) Bekal keterampilan mengarahkan dan mengatur, 4) Bekal keterampilan berinteraksi dan melakukan komunikasi, dan 5) Bekal keterampilan berupa teknik berbisnis yang nantinya akan dilakukan. Bekal kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa dapat diperoleh dengan menempuh matakuliah kewirausahaan. Dosen matakuliah tersebut dapat membekali mahasiswa dengan teori pengharapan (*expectancy theory*), yang dikemukakan oleh Vroom. Menurut Harsono (2014), Vroom mengatakan bahwa sebelum menentukan perilaku, seseorang akan menilai kemungkinan-kemungkinan seberapa banyak mereka terlibat pada pekerjaan dan apa penghargaan yang dicapainya. Teori ini terdiri dari tiga variabel, yaitu: (1) hubungan usaha-hasil (*effort-performance link*), (2) hubungan hasil-penghargaan (*performance-reward link*), dan (3) penghargaan menarik (*reward attractiveness*). Menurut Renko dan Kroeck (2012), pemberian bekal ilmu teori pengharapan dapat memotivasi orang untuk berwirausaha. Nurseto (2010) menyatakan bahwa pembelajaran mengenai motivasi berprestasi pada matakuliah kewirausahaan dengan *game tournament* yang menunjukkan hasil yang lebih menarik dan berhasil.

Pengembangan Hipotesis

Berikut ini beberapa kajian untuk membuat hipotesis pada penelitian ini. Fahmi (2008) menyampaikan bahwa seseorang yang memiliki *adversity quotient* adalah individu yang mempunyai motivasi yang tinggi yang mampu mengubah hambatan menjadi kesempatan untuk meraih keberhasilan. Beberapa penelitian seperti penelitian Wisesa dan Indrawati (2016) dalam berwirausaha akan selalu menghadapi kendala sehingga diperlukan motivasi untuk menghadapi kendala tersebut. Salah satu penyebab munculnya motivasi yang tinggi adalah *adversity quotient* (AD) (Phoolka dan Kaur, 2012). Mereka meneliti tentang hubungan AD dengan motivasi berwirausaha. Hasil temuannya bahwa ada hubungan antara AD dan motivasi berwirausaha. Penelitian Melani (2017) dan Hardhadhedhal & Suparmi (2019) tentang hubungan antara *AD quotient* dan motivasi berwirausaha menunjukkan ada hubungan positif antar kedua variabel

tersebut. Berdasarkan paparan teori dan hasil penelitian tersebut di atas, hipotesis untuk penelitian ini sebagai berikut:

Hipotesis 1 (H1): *Adversity Quotient* berpengaruh positif terhadap motivasi mahasiswa berwirausaha

Anoraga (2004) modal usaha yaitu uang yang dimanfaatkan untuk menjalankan usaha sehingga modal usaha dianggap penting dalam memotivasi mahasiswa berwirausaha. Hasil penelitian Kadarsih, Susilaningih dan Sumaryati (2013) menyatakan bahwa variabel ketersediaan modal usaha mempengaruhi minat berwirausaha. Variabel dependen motivasi dalam penelitian ini merupakan dorongan internal dari minat. Selain itu, hasil penelitian Rizal, Diaz dan Chandra (2011) menemukan variabel modal usaha mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi wanita berwirausaha. Shane, Locke, dan Collins (2012) menyatakan bahwa modal usaha adalah satu variabel eksternal yang mempengaruhi motivasi orang untuk berwirausaha. Berdasarkan paparan teori dan beberapa hasil kajian tersebut di atas, hipotesis kedua untuk penelitian ini seperti berikut: Hipotesis 2 (H2): Modal usaha berpengaruh positif terhadap motivasi mahasiswa berwirausaha.

Semiawan (2010) menyatakan bahwa lingkungan keluarga adalah media pertama sebagai pihak yang mempengaruhi perkembangan anak dan perilaku anak. Buchari (2013) menyatakan bahwa dukungan keluarga memberikan dorongan positif bagi anak untuk memulai usaha. Sedangkan Mahesa dan Rahardja (2012) mengindikasikan bahwa latar belakang keluarga wirausahawan mempengaruhi pemilihan pekerjaan anak. Oleh karena itu, secara tidak langsung motivasi anak berwirausaha juga dipengaruhi oleh keluarga. Penelitian Hutagalung et al. (2017) tentang hubungan kepercayaan diri dan dukungan orang tua, dan hasilnya menunjukkan bahwa variabel dukungan orang tua mempunyai pengaruh positif pada motivasi berwirausaha. Sedangkan penelitian Wardani & Widiyanto (2015) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi siswa untuk berwirausaha. Berdasarkan paparan teori dan beberapa penelitian di atas, hipotesis untuk penelitian ini seperti berikut ini:

Hipotesis 3 (H3): Latar belakang keluarga berpengaruh positif terhadap motivasi mahasiswa berwirausaha.

Pemberikan bekal ilmu kewirausahaan dilakukan melalui matakuliah kewirausahaan. Melalui matakuliah tersebut mahasiswa diberi bekal untuk menjadi wirausahawan. Bekal atau pendidikan tersebut merupakan instrument untuk mengukur pengembangan kewirausahaan (Newbold dan Erwin, 2014). Rusdiana (2018) menyatakan selain bekal kemampuan, bekal ilmu yang ada pada seorang wirausaha berupa bekal pengetahuan dan keterampilan. Dengan adanya bekal ilmu tersebut diharapkan mahasiswa dapat termotivasi untuk berwirausaha. Penelitian yang berkaitan dengan bekal ilmu kewirausahaan yaitu penelitian oleh Hutagalung et al. (2017) bahwa keterampilan berwirausaha berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha. Sedangkan penelitian Wardhani (2013) menemukan hasil bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha. Berdasarkan paparan teori dan beberapa penelitian yang dijelaskan di atas, hipotesis untuk penelitian ini seperti berikut ini:

Hipotesis 4 (H4): Bekal ilmu kewirausahaan berpengaruh positif terhadap motivasi mahasiswa berwirausaha.

METODE

Lokasi penelitian adalah di wilayah D.I. Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2019. Penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa perguruan tinggi di D.I. Yogyakarta dengan latar belakang jurusan atau fakultas yang berbeda-beda. Metode pemilihan sampel penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dan tekniknya *purposive sampling*.

Pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Proporsi sampel tidak diketahui, maka untuk memudahkan penelitian jumlah sampel mengacu rumus berikut:

$$n = 0,25 \times \left[\frac{Z_{\alpha/2}}{E} \right]^2 \text{ (Algifari, 2016)}$$

n = jumlah sampel, Z = nilai Z pada tingkat keyakinan tertentu. Penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan 95%, maka nilai $Z_{\alpha/2}$ adalah 1,96, E = tingkat kesalahan estimasi yaitu dalam penelitian ini tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi maksimum sebesar 10%. Perhitungan di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel minimal pada penelitian ini adalah 96,04 atau dibulatkan ke atas menjadi 100 responden.

Pendefinisian operasional variabel pada penelitian ini sebagai berikut. *Pertama* adalah *adversity quotient*, yaitu kemampuan yang ada pada individu dalam mengamati kepelikan dan mengolah kepelikan tersebut. Dengan kecerdasannya, individu tersebut tertantang untuk menghadapi dan menyelesaikannya (Stoltz, 2007). Indikator untuk mengukur variabel tersebut adalah: kenali, asal usul dan pengakuan, jangkauan, dan daya tahan. *Kedua* adalah modal usaha, yaitu aset yang dimanfaatkan sebagai pokok untuk usaha. Aset (uang, barang, dan sebagainya) digunakan untuk menambah kekayaan. Indikator untuk mengukur variabel tersebut adalah: modal sendiri, modal pinjaman, dan modal pantungan (Nugraha, 2011). *Ketiga* adalah latar belakang keluarga, yang mencakup lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga adalah sarana pertama sebagai pihak yang mempengaruhi perkembangan anak dan perilaku anak (Semiawan, 2010). Indikator untuk mengukur variabel tersebut adalah dukungan keluarga dan pekerjaan orang tuang (Buchari, 2013). *Keempat* adalah bekal ilmu kewirausahaan. Menurut, KBBI (2019), bekal adalah sesuatu yang disediakan dan akan digunakan dalam perjalanan. Sedangkan ilmu kewirausahaan merupakan cabang disiplin ilmu yang mengupas tentang *value* (nilai), *ability* (kemampuan) dan perilaku pada seseorang untuk mendapatkan kesempatan yang sekaligus mendapat berbagai risiko yang mungkin akan dihadapinya. Indikator yang dimanfaatkan untuk mengukur variabel tersebut adalah pengetahuan kewirausahaan dan ketrampilan kewirausahaan. *Kelima* (terakhir) adalah motivasi mahasiswa berwirausaha. Motivasi tersebut merupakan dorongan yang ada pada diri seseorang untuk mengaktualisasikan potensi pada dirinya untuk berfikir kreatif dan juga inovatif untuk membuat barang atau jasa yang belum ada sebelumnya, unik dan bernilai tambah. Indikator untuk mengukur variabel tersebut yaitu keuntungan, kebebasan, impian personal, dan kemandirian.

Pengukuran variabel memakai Skala *Likert*, seperti berikut. Sangat setuju bernilai 5 (lima), setuju bernilai 4 (empat), netral bernilai 3 (tiga), tidak setuju bernilai 2 (dua), dan sangat tidak setuju bernilai 1 (satu). Sebelum kuesioner disebarkan, kuesioner terlebih dahulu dibuat instrument pernyataan yang secara garis besarnya dapat mewakili setiap variabel yang diteliti. Terhadap data yang digunakan dilakukan uji validitas, realibilitas, dan asumsi klasik. Model pengujian untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda. Berikut ini persamaan rumus analisis regresi yang digunakan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

Y = Motivasi mahasiswa berwirausaha, a = Konstanta, b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi variable independen, X_1 = *Adversity quotient*, X_2 = Modal usaha, X_3 = Latar belakang keluarga, X_4 = Bekal ilmu kewirausahaan, ε = *Random error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Hasil penyebaran kuesioner tersebut diperoleh data 130 responden. Jumlah tersebut dianggap representatif karena melebihi batas bawah atau minimal jumlah sampel. Dari 130 responden, responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 61 orang atau 46,9% dan responden berjenis kelamin perempuan sebesar 69 orang atau 53,1%.

Berdasar data yang terkumpul, pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner diuji validitas dan reabilitasnya. Dengan memperhatikan indikator-indikator pada setiap variabel, setiap variabel

mempunyai 10 pertanyaan. Karena ada 5 variabel, maka totalnya ada 50 pertanyaan. Pengujian validitas dilakukan berdasarkan nilai *pearson correlation*. Nilai *r* tabel pada setiap pertanyaan sebesar 0,171. Instrumen-instrumen pertanyaan pada setiap variabel mempunyai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel. Atas dasar itu, semua pernyataan pada instrument pada setiap variabel adalah valid (Ghozali, 2013). Hasil uji reliabilitas terdapat pada Tabel 1. Hasil pengujian reliabilitas mengindikasikan semua instrumen yang digunakan untuk mengukur adalah *reliable* karena semua koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 (Cronbach,1951).

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Adversity Quotient	0,687	Diterima
Modal Usaha	0,659	Diterima
Latar Belakang Keluarga	0,718	Diterima
Bekal Ilmu Kewirausahaan	0,702	Diterima
Motivasi Mahasiswa Berwirausaha	0,748	Diterima

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas adalah uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini. Uji normalitas menggunakan *Kolmogrov Smirnov test*. Uji multikolinearitas memakai *Variance Inflation Factor* (VIF). Uji heteroskedastisitas memakai uji *Glejser*. Temuannya adalah semua data mengindikasikan telah lulus dari uji-uji asumsi klasik tersebut. Dengan demikian, estimasi regresi linear berganda yang dihasilkan adalah BLUE. Langkah berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan model regresi berganda linear. Hasil uji regresi tersebut tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Prediksi	Koef. Regresi	t hitung	p value	Adjust. R ²	Uji F	
						F Hitung	Sig.
Konstanta	+	1,003	0,207	0,837	0,353	18,58	0,00
<i>Adversity Quotient</i> (X1)	+	0,327	3,659	0,000			
Modal Usaha (X2)	+	0,002	0,023	0,982			
Latar Belakang Keluarga (X3)	+	0,306	3,188	0,000			
Bekal Ilmu Kewirausahaan (X4)	+	0,384	3,869	0,000			

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS versi 20 (2019)

Berdasarkan hasil olah data, hasil persamaan regresinya seperti berikut ini:

$$Y = 1,003 + 0,327 X_1 + 0,002 X_2 + 0,306 X_3 + 0,384 X_4 + \varepsilon$$

Dari persamaan di atas, hal-hal yang dapat dijelaskan seperti berikut. Konstanta sebesar 1,003. Angka tersebut menunjukkan jika nilai setiap variabel independen yaitu X1, X2, X3, X4 adalah 0 (nol) maka nilai variabel dependen Y (motivasi berwirausaha) bernilai 1,003. Variabel X1 (*Adversity Quotient*) mempunyai nilai koefisien regresi 0,327. Nilai tersebut menunjukkan jika X1 berubah satu satuan maka akan disertai dengan perubahan Y sebesar 0,327. Variabel X2 (Modal Usaha) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,002. Nilai tersebut mengindikasikan jika X2 berubaham sebesar satu satuan maka akan diikuti dengan perubahan Y sebesar 0,002. Variabel X3 (Latar Belakang Keluarga) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,306. Nilai tersebut menunjukkan jika X3 berubah satu satuan maka akan diikuti perubahan Y sebesar 0,306. Variabel

X4 (Bekal Ilmu Kewirausahaan) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,384. Nilai tersebut menunjukkan jika X4 berubah satu satuan akan diikuti perubahan Y sebesar 0,384.

Uji parsial (uji t) dimanfaatkan untuk uji parsial pengaruh masing-masing variabel independen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau 5%. Hasil uji t, koefisien determinasi, dan uji simultan terlihat pada Tabel 2. Ringkasan hasil pengujian hipotesis terlihat pada Tabel 3.

H1 terdukung karena arah koefisien sesuai dengan yang diharapkan dan nilai probabilitas koefisien regresi yang sebesar 0,00 adalah lebih kecil dari 0,05. H2 tidak terdukung. Meskipun arah koefisiennya sesuai dengan yang diharapkan tetapi nilai probabilitas koefisien regresi yang sebesar 0,982 adalah lebih besar dari 0,05. H3 terdukung karena arah koefisien regresi sesuai dengan yang diharapkan dan nilai probabilitas koefisien regresi yang sebesar 0,00 adalah lebih kecil dari 0,05. H4 terdukung juga karena arah koefisien regresinya sesuai dengan yang diharapkan dan nilai probabilitas koefisien regresi yang sebesar 0,00 adalah lebih rendah dari 0,05.

Koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* (R^2) pada penelitian ini adalah 0,353. Nilai tersebut menunjukkan 35,3% perubahan nilai variabel dependen yaitu motivasi mahasiswa berwirausaha (Y) dipengaruhi oleh keempat variabel independen yaitu *adversity quotient* (X1), modal usaha (X2), latar belakang keluarga (X3) dan bekal ilmu kewirausahaan (X4). Sedangkan sisanya 64,7% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini. Nilai signifikansi uji F yang sebesar 0,00 adalah lebih rendah dari 5%. Dengan demikian, variasi nilai variabel dependen (Y) mampu dijelaskan oleh semua variabel independen. Hal tersebut juga mengindikasikan persamaan model yang digunakan untuk menguji hipotesis sesuai dengan yang diharapkan.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

No	Pernyataan Hipotesis	Terdukung/ Tidak Tedukung
H1	<i>Adversity Quotient</i> Berpengaruh Positif Terhadap Motivasi Mahasiswa Berwirausaha	Terdukung
H2	Modal Usaha Tidak Berpengaruh Positif Terhadap Motivasi Mahasiswa Berwirausaha	Tidak Terdukung
H3	Latar Belakang Keluarga Berpengaruh Positif Terhadap Motivasi Mahasiswa Berwirausaha	Terdukung
H4	Bekal Ilmu Kewirausahaan Berpengaruh Positif Terhadap Motivasi Mahasiswa Berwirausaha	Terdukung

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS versi 20 (2019)

Pembahasan

Pengujian H1 mengarah bahwa variabel *adversity quotient* signifikan berpengaruh positif terhadap motivasi mahasiswa berwirausaha. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Phoolka dan Kaur (2012) dan Melani (2017) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel *adversity quotient* (AD) dan variabel motivasi mahasiswa berwirausaha. Kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan AD pada mahasiswa perlu dilakukan. Semakin tinggi AD pada mahasiswa akan semakin tinggi pula motivasi mahasiswa untuk berwirausaha.

Pengujian H2 menyatakan bahwa modal usaha tidak berpengaruh positif terhadap motivasi mahasiswa berwirausaha. Menurut Suryana (2013) dalam berwirausaha, modal tidak sama dengan modal yang berwujud (*tangible*) misalnya barang dan uang, akan tetapi juga termasuk modal tidak berwujud (*intangible*). Contohnya adalah modal intelektual yang merupakan modal diwujudkan

dalam ide-ide sebagai modal penting yang diikuti pengetahuan, keterampilan, komitmen serta tanggung jawab yang membentuk modal lainnya. Modal sosial dan moral yang merupakan modal dalam wujud kejujuran dan kepercayaan. Modal sosial dan moral dapat membentuk modal citra. Modal mental yang merupakan kesiapan terhadap keberanian dalam menghadapi risiko dan tantangan seperti salah satunya risiko kehilangan modal. Modal material berbentuk barang dan uang. Modal ini terbentuk jika seseorang memenuhi ketiga jenis kriteria modal di atas tersebut. Oleh karena itu walaupun mahasiswa memiliki modal usaha tetapi tidak memiliki ketiga modal *intangible* (modal tidak berwujud) di atas, maka belum dapat membentuk motivasi berwirausaha.

Pengujian H3 menyatakan bahwa variabel latar belakang keluarga signifikan berpengaruh positif terhadap variabel motivasi mahasiswa berwirausaha. Motivasi berwirausaha tidak hanya dari dalam diri seseorang, aka tetapi didukung juga oleh faktor eksternal lainnya seperti dukungan keluarga dan pekerjaan orang tua (Suharti and Sirine, 2011). Keluarga yang mendukung akan membentuk seseorang lebih gigih dan semangat dalam mencapai suatu hal. Semakin besar dukungan keluarga maka semakin besar motivasi anak berwirausaha. Motivasi berwirausaha juga berkaitan dengan pekerjaan orang tua. Secara langsung maupun tidak langsung, pekerjaan orang tua atau keluarga akan mengarahkan dan mempengaruhi pemilihan pekerjaan anak. Pendapat ini didukung oleh Buchari (2013) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari orang tua yang mempunyai pekerjaan sendiri dan mempunyai usaha sendiri berindikasi anaknya juga menjadi pengusaha karena orang tua akan mendidik, mengarahkan, menginspirasi anak untuk berani berwirausaha ataupun anak mewarisi usaha orang tuanya secara turun-temurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitiannya Wardani & Widiyanto (2015) bahwa variabel latar belakang keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi siswa berwirausaha. Oleh karena itu, lingkungan kampus dan pergaulan kampus perlu diciptakan seperti lingkungan keluarga yang berlatar belakang wirausaha. Hutagalung et al. (2017) menyatakan bahwa lingkungan yang seperti itu dapat memotivasi orang berwirausaha.

Pengujian H4 menyatakan bahwa bekal ilmu kewirausahaan signifikan berpengaruh positif terhadap motivasi mahasiswa berwirausaha. Rusdiana (2018) menyatakan selain bekal kemampuan, bekal ilmu yang harus ada pada seorang wirausaha mencakup bekal pengetahuan dan keterampilan. Dengan adanya bekal ilmu tersebut diharapkan mahasiswa dapat termotivasi untuk berwirausaha. Variabel bekal ilmu kewirausahaan berupa indikator pengetahuan dan keterampilan memiliki peranan yang penting dalam mendukung motivasi mahasiswa berwirausaha (Suryana, 2013). Jika mahasiswa memiliki pengetahuan kewirausahaan yang positif akan mempengaruhi kesiapannya berwirausaha. Hasil penelitian ini mendukung penelitiannya Hutagalung et al. (2017) bahwa keterampilan berwirausaha berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha, dan mendukung temuan Wardhani (2013) bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha. Pemberian bekal ilmu berwirausaha dapat berupa pemberian teori motivasi. Salah satunya adalah teori motivasi pengharapan (*expectancy theory*) dari Vroom. Menurut Hsu dan Shinnar (2014); Renko dan Kroeck (2012) bahwa teori pengharapan dapat memotivasi orang untuk berwirausaha.

PENUTUP

Temuan penelitian ini sebagai berikut. Pertama, *adversity quotient* berpengaruh positif terhadap motivasi mahasiswa berwirausaha. Hal ini karena dalam berwirausaha seseorang akan menemui masalah-masalah di lingkungan sekitarnya yang harus diselesaikan sehingga mereka harus memiliki *adversity quotient* yang tinggi untuk menyelesaikannya serta menjadikan masalah tersebut sebagai suatu peluang untuk meraih kesuksesan. Kedua, modal usaha tidak berpengaruh positif terhadap motivasi mahasiswa berwirausaha. Tidak berpengaruhnya tersebut karena ada kemungkinan karea modal usaha hanya diukur dengan uang atau asset nyata. Semestinya modal

usaha diukur juga dengan modal tidak berwujud. Ketiga, latar belakang keluarga berpengaruh positif terhadap motivasi mahasiswa berwirausaha. Peran dari dukungan keluarga dan pekerjaan orang tua memberikan dampak positif terhadap motivasi berwirausaha anak. Keempat, bekal ilmu kewirausahaan berpengaruh positif terhadap motivasi mahasiswa berwirausaha. Motivasi berwirausaha akan semakin tinggi apabila didukung dengan bekal ilmu kewirausahaan.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan hanya menggunakan empat variabel independen yang mempengaruhi satu variabel dependen. Nilai koefisien determinasi penelitian ini sebesar 0,353 atau 35,3%. Berarti 64,7% variabel dependen tersebut dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini. Agenda penelitian mendatang adalah melakukan penelitian dengan mencari variabel independen lain yang belum diteliti yang berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa berwirausaha.

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk pihak pemerintah, perguruan tinggi, dan swasta dalam memperhatikan pendidikan kewirausahaan di Indonesia dan mendorong agar mahasiswa termotivasi berwirausaha. Motivasi tersebut diharapkan dapat memunculkan wirausahaan-wirausahawan baru yang dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi masalah pengangguran. Kemudian penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan untuk perusahaan dalam mengembangkan kerja sama melalui program kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2016). *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi 3. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Almit, R., Glostien, L. & Muller, E. (1993). Challenges to Theory Development in Entrepreneurship Research. *Journal of Management Studies*, Vol. 30.
- Alvarez, S. A & Busenitz, L.W. (2001). The Entrepreneurship of Resource-Based Theory. *Journal of Management*, Vol 27, 755-775.
- Anoraga, Pandji. (2004). *Manajemen Bisnis*. Cetakan Ketiga, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, B. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial intention), Studi terhadap mahasiswa Universitas Islam Negeri SUSKA Riau. *Jurnal Menara*. Vol. 12, No. 1, 12-22.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2018, Februari-Agustus). Tingkat Pengangguran Terbuka. Diakses Tanggal 23 Mei 2019, dari BPS Web Site: <http://www.bps.go.id>.
- Buchari, Alma. (2013). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Bull, I. & Willard, G. E. 1993. Toward A Theory of Entrepreneurship. *Journal of Business Venturing*, Vol. 8, 183-195.
- Cahyani, I. (2012). *Pembelajaran Menulis Berbasis Karakter Experiential Learning*. Bandung: Program Studi Pendidikan Dasar SPS UPI.
- Cronbach, L. J. (1951). Coefficient Alpha and the Internal Structure of Tests. *Psychometrika* 16:297-334.
- Cuervo, A., Ribeiro, D., & Roig, S. 2007. *Entrepreneurship*. New York: Springer-Verlag Berlin Heidelberg.
- Dean, T. J. & McMullen, J. S. (2007). Toward a Theory of Sustainable Entrepreneurship: Reducing Environmental Degradation through Entrepreneurial Action. *Journal of Business Venturing*, Vol 22, 50-70.
- Fahmi, S. (2008). Adversity Quotient dan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Program Akselerasi dan Program Reguler. *Jurnal Online Keberbakatan dan Kreativitas Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma*, Vol. 02, No. 02. 1-20.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hardhadhedhali, M. & Suparmi. (2019). Enterpreneurial Motivation Students Reviewed from Adversity Quotient and Type A and B Personality. *Journal Psikodimensia*, Vol. 18 (1), 1-9.
- Harsono. (2014). *Manajemen Pengantar*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN Yogyakarta.
- Hsu, D.K., Shinnar, R. S. & Powell, B. C. (2014). Expectancy Theory and Entrepreneurial Motivation: A Longitudinal Examination of the Role of Entrepreneurship Education. *Journal Business & Entrepreneurship*. Vol. 26 (1), 121-137
- Hutagalung, B. et al. (2017). The Effect of Entrepreneurship Education and Family Environment towards Students' Entrepreneurship Motivation. *International Journal of Economics Research*, Vol. 14.
- Kadarsih, R., Susilaningih & Sumaryati, S. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 2 (1), 95-106.
- KBBI. (2019). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Diakses Tanggal 26 Mei, 2019, Dari KBBI: <http://kbbi.web.id/bekal>.
- Koranti, K. (2013). Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal terhadap Minat Berwirausaha. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil). *Jurnal Pesat*. Vol. 5 (pp. E1-E8). Bandung: Universitas Gunadarma.
- Mahesa, A. D. & Rahardja, E. (2012). Analisis Faktor-Faktor Motivasi yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha. *Journal of Management*. Diponegoro 1, 1, 130-137.
- Mardiyatmo. (2008). *Kewirausahaan untuk SMK Kelas XI*. Jakarta: Yudistira.
- Maulana, F. H., Hamid, D., & Mayoan Y. (2015). Pengaruh Motivasi Instrinsik, Motivasi Ekstrinsik, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan pada Bank BTN Kantor Cabang Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 22 (1), 1-8.
- McClelland, David C. (1961). *The Achieving Society*. New York: D. Van Nostrand Company, Inc.
- Mckinsey. (2017). Jobs Lost, Jobs Gained: Workforce Transitions in A Time of Automation. <https://www.mckinsey.com>
- Melani, Indri. (2017). Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan Motivasi berwirausaha Online Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area. *Working Paper*. Universitas Medan Area.
- Newbold, K. F. & Erwin, T.D. (2014). The Education of Enntrepreneurs: An Instrument t Measure Entrepreneurial Development. *Journal Business & Entrepreneurship*. Vol. 26 (1), 142-178.
- Nugraha, L. A. (2011). Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan dan sikap Kewirausahaan terhadap pendapatan Usaha pengusaha Industri Kerajinan Perak Di Desa Sodo Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunung Kidul. *Skripsi*: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurseto, Tejo. (2010). Pembelajaran Motivasi Berprestasi dalam Matakuliah Kewirausahaan dengan Game Tournament. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol.7 (1), 1-12.
- Phoolka, E.S. & Kour, N. 2012. Adversity Quotient: A New Paradigm to Explore. *International Journal of Contemporary Business Studies*. Vol. 3 (4), 67-78
- Rachbini, J. Didik. (2002). *Ekonomi Politik: Paradigma dan Teori Pilihan Publik*. Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Renko, M. & Kroeck, K. G. 2012. Ecpectancy Theory and Nascent Entrepreneurship. *Journal Small Business Economics*, Vol. 39: 667–684.
- Rizal, M., Diaz, S., & Chandra. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Berwirausaha (Studi kasus di Kota Langsa). *Journal Manajemen dan Keuangan*, Vol. 5, No.2, 525-534.
- Rusdiana. (Februari, 2018). *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung.: CV Pustaka Setia.
- Semiawan, Conny. (2010). *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*. Jakarta: PT Preenhalindo.

- Shane, S., Locke, E. A., & Collins. (2012). Entrepreneurial Motivation. *Human Resource Management Review*, 13 (2), 257-279.
- Soekanto, Sarjono. (2004). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Karya.
- Soemanto, W. (2008). *Pendidikan Wirausaha*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Stoltz, Paul G. (2007). *Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suharti, L & Sirine, H. (2011) Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Niat Kewirausahaan (Studi terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 2. September 2012.
- Suryana, Y. (2013). *Kewirausahaan*. Jakarta: Kencana.
- Wardhani, R. K. (2013). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Self-Efficacy Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Program Keahlian Jasa Boga SMKN 3 Wonosari. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Wardani, K.P & Widiyanto. (2015). Pengaruh Prestasi Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Keaktifan Siswa dalam Business Centre Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK PGRI Tegal. *Economic Educational Analysis Journal*, Vol. 4 (2), 1-12.
- Wisesa, D. & Indrawati, K. R. (2016). Hubungan Adversity Quotient dengan Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa Udayana yang Mengikuti PMB. *Jurnal Psikologi Udayana* 2016, Vol. 3, No.2, 187-195.